

Analisis Pakan Burung Ardeidae di Ekosistem Pesisir Pantai Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Analysis of Ardeidae Bird Feedin The Coastal Ecosysrtem of Johan Pahlawan Sub-District West Aceh Regency

Farza Safirda, Abdullah, Muhibbuddin, Ismul Huda, Devi Syafrianti

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh

Email: fatiyautami.bio16@fkip.unsyiah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pakan burung Ardeidae di kawasan ekosistem pesisir pantai Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian Analisis Pakan Burung Ardeidae di Ekosistem Pesisir Pantai di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat telah dilaksanakan sejak Juli 2020. Metode yang digunakan adalah metode keanekaragaman jenis pakan burung yang diamati dan dilakukan pembelahan pada lambung burung di Ekosistem Pesisir Pantai di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh 5 spesies yaitu *Ardea cinerea*, *Ardeola speciosa*, *Egretta alba*, *Egretta garzetta* dan *Bubulcus ibis* dengan jenis pakan berupa hewan yang berada di lantai hutan seperti ikan-ikan kecil, belalang, kepiting, kodok atau katak, serangga kecil yang hidup di air, lalat dan jenis invertebrata dan vertebrata lainnya.

Kata kunci: Ardeidae, analisis, pakan

Abstract

Study aims to determined know type Ardeidae bird feed in coastal ecosystem area of Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. Research on Analysis of Ardeidae Bird Feedin The Coastal Ecosysrtem of Johan Pahlawan Sub-District West Aceh Regency carried out from July 2020. The method used is roaming method of diversity of bird feed species was observed and cleavage was carried out in the bird's stomach in the Coastal Coastal Ecosystem in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. The data obtained were analyzed descriptively. The results obtained 5 species, namely Ardea cinerea, Ardeola speciosa, Egretta alba, Egretta garzetta and Bubulcus ibis with the type of feed in the form of animals that are on the forest floor such as small fish, grasshoppers, crabs, frogs or frogs, small insects that live in water, flies and other types of invertebrates and vertebrates.

Keywords: Ardeidae, analysis, feed

Pendahuluan

Burung merupakan hewan vertebrata yang termasuk kedalam kelas aves yang memiliki ciri karakteristik diantaranya berdarah panas, bulu sebagai penutup tubuh dan sayap yang digunakan untuk terbang (Sulistiadi, 2010). Suatu kawasan yang masih terjaga dapat dilihat berdasarkan kelimpahan jenis dan keanekaragaman burung yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Kehadiran burung menjadi indikator perubahan pada suatu lingkungan apakah daerah tersebut layak atau tidak dijadikan area konservasi (Paramita *et al.*, 2015). Ketersediaan pakan yang melimpah dapat menunjang kehidupan burung sehingga populasi burung dapat meningkat (Handari *et al.*, 2012). Burung yang hidup disekitar kawasan perairan cenderung memanfaatkan pakan yang terdapat di area tersebut untuk bertahan hidup. Umumnya pakan dari burung air adalah benthos (Zou *et al.*, 2008). Benthos hidup dibagian perairan yang paling bawah atau juga dapat hidup pada sedimen yang terdapat di dalam perairan (Barus, 2004).

Relung pada suatu ekologi dapat dimanfaatkan oleh organisme hidup untuk memenuhi kehidupannya terutama dalam aktivitas mencari makan (Yeager *et al.*, 1992). Selain pemanfaatan sumberdaya untuk pola aktivitas makan, makhluk hidup juga memilih habitat yang aman untuk berlindung dari gangguan aktivitas manusia atau predator lainnya (Welty *et al.*, 1988). Kebiasaan burung air dalam mencari makan yaitu memperhatikan mangsa yang berada di area lumpur dan air. mangsa yang terlihat diatas permukaan dikejar menggunakan kaki yang panjang yang dapat berlari dengan cepat dan akan dipatuk dengan paruh yang panjang. (Howes *et al.*, 2003).

Burung air yang sering dijumpai dilingkungan basah salah satunya adalah burung dari famili Ardeidae. Kecenderungan pakan bagi burung Ardeidae yang merupakan hewan yang berada di lantai hutan membuat burung Ardeidae hidup bergantung pada habitat lahan basah (Hidayat *et al.*, 2017) Tipe habitat berawa dengan genangan air sangat disukai oleh burung Ardeidae karena tersedia beragam jenis ikan untuk kelangsungan hidupnya. Menurut Warsito *et al.* (2007) anggota famili *Laridae*, *Ardeidae* dan *Scolopacidae* terutama mendominasi daerah hutan pantai.

Menurut (Haryanto, 2012) wilayah pesisir pantai merupakan habitat yang memiliki sumberdaya melimpah yang dapat diperbarui diantaranya adalah jenis hewan dan tumbuhan yang hidup di sekitar perairan seperti kerang, ikan, udang, hewan karang, tumbuhan mangrove, rumput laut dan organisme lainnya yang juga mendiami perairan.

Hingga saat ini, masih kurang informasi mengenai spesies famili Ardeidae di Ekosistem Pesisir Pantai Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Sehingga perlu di lakukan identifikasi famili Ardeidae di Ekosistem Pesisir Pantai Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian keanekaragaman jenis pakan burung yang diamati dengan dilakukan pembelahan pada lambung burung di Ekosistem Pesisir Pantai. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak Juli 2020.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara setiap spesies burung yang dijumpai diambil satu sampel untuk dilihat keanekaragaman pakan burung dengan diamati dan dibedah pada lambung burung. Pembedahan dilakukan dengan cara burung yang ditemukan di lokasi penelitian ditembak terlebih dahulu dengan senapan angin, burung yang sudah mati dicabuti bulu-bulu yang berada disekitar leher dan dada burung kemudian dibersihkan untuk mempermudah pembelahan, burung dikuliti kemudian dibelah dada burung dimulai dari tenggorokan hingga ke anus. Burung yang sudah dibelah dipisahkan antara organ sistem pencernaan dengan badan burung kemudian organ sistem pencernaan tersebut diurai. Organ pencernaan burung yang sudah diurai diamati untuk dilihat jenis pakan dari spesies burung famili Ardeidae.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Famili Ardeidae yang ditemukan di Ekosistem Pesisir Pantai Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat diperoleh sebanyak 499 individu dari 5 spesies diantaranya *Ardea cinerea*, *Ardeola speciosa*, *Egretta alba*, *Egretta garzetta* dan *Bubulcus ibis*. Data analisis pakan burung famili

Ardeidae di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pakan Burung Ardeidae di Ekosistem Pesisir Pantai Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No.	Spesies	Waktu	Jenis Pakan
1	<i>Ardea cinerea</i> L. (Cangak abu)	Pagi	1. Ikan kecil (<i>Channa</i> sp.) 2. Belalang (<i>Dissostura</i> sp.) 3. Kepiting (<i>Parathelpusa</i> sp.) 4. Katak (<i>Rana</i> sp.)
2	<i>Ardeola speciosa</i> H. (Blekok sawah)	Pagi	1. Ikan kecil (<i>Channa</i> sp.) 2. Serangga 3. Kepiting (<i>Parathelpusa</i> sp.)
3	<i>Bubulcus ibis</i> L. (Kuntul kerbau)	Pagi dan sore	1. Ikan kecil (<i>Channa</i> sp.) 2. Belalang (<i>Dissostura</i> sp.) 3. Lalat (<i>Drosophilla</i> sp.) 4. Kepiting (<i>Parathelpusa</i> sp.) 5. Katak (<i>Rana</i> sp.) 6. Kumbang (<i>Acillus</i> sp.) 7. Ulat (<i>Hyperaeschrella</i> sp.)
4	<i>Egretta alba</i> L. (Kuntul besar)	Pagi	1. Ikan kecil (<i>Channa</i> sp.) 2. Belalang (<i>Dissostura</i> sp.) 3. Lalat (<i>Drosophilla</i> sp.) 4. Kepiting (<i>Parathelpusa</i> sp.) 5. Kumbang (<i>Acillus</i> sp.) 6. Katak (<i>Rana</i> sp.) 7. Ulat (<i>Hyperaeschrella</i> sp.)
5	<i>Egretta garzetta</i> L. (Kuntul kecil)	Pagi	1. Ikan kecil (<i>Channa</i> sp.) 2. Belalang (<i>Dissostura</i> sp.) 3. Kepiting (<i>Parathelpusa</i> sp.) 4. Lalat (<i>Drosophilla</i> sp.) 5. Kumbang (<i>Acillus</i> sp.) 6. Katak (<i>Rana</i> sp.)

Kompetisi yang terjadi pada suatu habitat dapat berupa kompetisi dalam mendapatkan makanan agar bertahan hidup. Burung kuntul cenderung mencari makan secara berkelompok dengan sesama jenis kuntul atau juga sering terlihat bersama jenis burung lainnya seperti spesies bluwok atau cangak dimana kehaidran ikan-ikan pada perairan dangkal dimanfaatkan oleh burung kuntul dalam menangkap mangsa (Kurniawan, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan spesies cangak abu (*Ardea cinerea*) memiliki ciri-ciri diantaranya kaki panjang, paruh panjang berwarna terang, tubuh burung ditutupi bulu berwarna keabu-abuan terang hingga gelap, dan terdapat garis abu-abu gelap di sekitar kepala burung. Makanan dari spesies cangak abu adalah ikan, belalang, kumbang, kepiting, kodok disekitar kawasan mangrove. Spesies ini memangsa ikan, invertebrate dan mamalia kecil yang lewat disekitarnya (Abdullah *et al.*, 2017).

Menurut jurnal penelitian Rumblat *et al.* (2016) spesies dari Ardeidae salah satunya adalah cangak abu yang umumnya mencari mangsa yang berada di lantai hutan. Spesies cangak abu sering terlihat mencari makan saat pagi hari dimana suhu masih hangat dan pakan yang sering menjadi incaran dari spesies ini adalah serangga yang berada di semak dan di permukaan air dan larva.



Gambar 1. *Ardea cinerea*

Spesies blekok sawah (*Ardeola speciosa*) memiliki ciri karakteristik yaitu tubuh yang lebih kecil dari jenis burung kuntul lainnya, tubuh bagian atas ditutupi oleh bulu berwarna kecoklatan dan dibagian bawah tubuhnya ditutupi oleh bulu berwarna putih, burung ini memiliki ciri paruh yang panjang untuk memudahkannya menangkap makanan yang berada disekitar air. Hal ini membuktikan bahwa spesies ini mencari makanan berupa ikan-ikan kecil dan serangga air yang berada dilokasi tersebut dan mengincar mangsa berupa serangga, ikan dan kepiting. Mulyani *et al.* (2020) spesies blekok sawah umumnya menunggu makanan di tepi perairan laut atau tepi sawah. Blekok sawah cenderung makan saat pagi hari.



Gambar 2. *Ardeola speciosa*

Spesies kuntul kerbau memiliki ciri-ciri diantaranya kaki yang panjang, tubuh burung ditutupi oleh bulu berwarna putih, paruh panjang yang berwarna kekuningan dan leher yang panjang untuk memudahkan burung untuk menangkap makanan di dalam air. Menurut Abdullah *et al.* (2017) makanan yang di makan oleh burung kuntul kerbau berupa kepiting kecil, belalang kecil, lalat, kodok dan ikan kecil dan lebih sering terlihat berkelompok saat mencari makanannya. Burung kuntul kerbau cenderung mencari makan saat pagi hari dan juga terlihat beberapa individu makan saat sore hari saat akan kembali ke sarang. Burung kuntul kerbau bermain disekitar kawasan pesisir yang terdapat vegetasi mangrove dan sering terlihat bermain disekitar kerbau untuk mendapatkan makanannya.



Gambar 3. *Bubulcus ibis*

Burung kuntul besar memiliki ciri-ciri leher yang lebih panjang dan tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan kuntul kerbau dan kuntul kecil, tubuh burung kuntul besar ditutupi oleh bulu berwarna putih. Menurut Abdullah *et al.* (2017) leher dari spesies ini lebih bersimpul dan membentuk huruf S dibandingkan kuntul kecil dan kuntul kerbau. Kaki pada burung kuntul besar berwarna gelap dan panjang yang memudahkan kuntul besar untuk mencari makanan disekitar air. Kuntul besar cenderung mencari makan saat pagi hari dan sore hari. Kuntul besar sering terlihat mencari makanan di perairan dangkal (Mulyani *et al.*, 2020). Makanan yang dimakan oleh burung kuntul besar adalah ikan kecil, serangga kecil seperti belalang, ulat, cacing, dan kepiting. Makanan dari burung kuntul besar berupa ikan, katak, serangga air, ulat dan belalang (Abdullah *et al.*, 2017).



Gambar 4. *Egretta alba*

Spesies kuntul kecil (*Egretta garzetta*) memiliki ciri-ciri berupa badan dan leher yang lebih kecil dan pendek dibandingkan dengan kuntul besar. Kuntul kecil berkaki panjang dan memiliki paruh berwarna gelap dengan tubuh yang ditutupi oleh bulu berwarna putih. Menurut Abdullah *et al.* (2017) spesies *Egretta garzetta* memiliki ciri diantaranya kaki dan

paruh yang gelap dan panjang yang membuat spesies ini mudah beradaptasi dikawasan perairan. Burung ini memangsa hewan berupa kodok, ikan, udang dan belalang. Selama pengamatan kuntul kecil biasanya memakan ikan, kepiting kecil, dan juga serangga yang berada disekitar air. Burung kuntul kecil cenderung mencari makan saat pagi hari.



Gambar 5. *Egretta garzetta*

Data yang di dapatkan selama penelitian makanan yang sering dimakan oleh burung famili Ardeidae sebagian besar berupa serangga kecil, kepiting, ikan dan kodok. Hal ini dibuktikan selama pengamatan pada beberapa spesies dari famili Ardeidae. Jenis pakan yang di dapat selama penelitian sesuai dengan jurnal Masero *et al.* (1999) pakan yang menjadi kesukaan dari burung air ini merupakan makroozobenthos seperti kerang, kepiting, cacing dan sejenis siput. Menurut Harrison (1991) burung yang hidup dikawasan wilayah pesisir pantai sering terlihat mencari mangsa berupa cacing yang berada di lantai hutan dan serangga kecil yang berada di air dan semak yang ditumbuhi oleh rumput.

Famili Ardeidae memilih untuk mencari makan saat pagi hari dikarenakan tidak menyukai suhu yang panas. Menurut Rusmendro (2009) dalam Hidayat *et al.* (2017) famili Ardeidae memulai aktivitas saat pagi hari dikarenakan suhu yang masih hangat seperti aktivitas mencari makan. Sedangkan saat siang dan sore hari famili Ardeidae cenderung memilih untuk bertengger atau berteduh untuk mengumpulkan energi kembali ke sarang.

Kawasan pesisir pantai dengan jenis vegetasi lembab dan berair merupakan kawasan yang sesuai dengan kehidupan burung famili Ardeidae dari Ordo Ciconiiformes dikarenakan ketersediaan pakan yang melimpah. Menurut

Wiens (1992) untuk menunjang kehidupannya, burung akan memilih habitat yang menyediakan kebutuhan pakan dengan keanekaragaman sumberdaya yang tinggi. Hal ini menjadi faktor bagi burung dalam memilih tipe habitat yang akan dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas. Menurut Alikodra (2002) kualitas suatu habitat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan burung.

Simpulan

Burung air dari jenis famili Ardeidae mencari pakan pada area lahan basah. Jenis-jenis pakan burung famili Ardeidae umumnya hewan yang berada di lantai hutan seperti ikan-ikan kecil, belalang, kepiting, kodok atau katak, serangga kecil yang hidup di air, lalat dan jenis invertebrata dan vertebrata lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah., Zulfikar., A. B. Wijaya. & Firdaus. 2017. *Burung Aceh Edisi I*. Banda Aceh.
- Alikodra, H. S. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar*. Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.
- Barus T. A. 2004. *Pengantar Limnologi Studi Tentang Ekosistem Air Daratan*. Medan: USU Press.
- Handari, A., B. Sari. & Darmawan. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Produksi Desa Gunung Sangkaran Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Harrison, C. J. O. 1991. *Waders and Shorebirds*. Di dalam. Forshaw, J. editor. *Encyclopedia of Birds*. New York. Woldon Owen Inc. 102-113.
- Haryanto, R. 2012. Rehabilitasi Hutan Mangrove: Pelestarian Ekosistem Pesisir Pantai dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*. 14(2), 148-160.
- Hidayat, A. & D. B. Sari. 2017. Analisis Keanekaragaman Jenis Burung Air di Divisi I dan Divisi II PT. Gunung Madu Plantations Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3), 30-38.
- Howes J., D. Bakwell. & Y. R. Noor. 2003. *Panduan Studi Burung Pantai*. Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme.

- Kurniawan, E. 2016. Studi Wisata Pengamatan Burung (*Birdwatching*) di Lahan Basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* 5(1), 35-46.
- Masero, J. A., G. M. Perez., B. Marta. & S. M. Otero. 1999. Food Supply for Waders (Aves: Charadrii) in an Estuarine Area in The Bay of Cádiz (SW Iberian Peninsula). *Acta Oecologica*. 20(4), 429-434.
- Mulyani, Y. A. & I. Muhammad. 2020. *Burung-Burung di Kawasan Sembilang Dangku*. Kelola Sendang: ZSL.
- Paramita, E. C., K. Sunu. & A. Reni. 2015. Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung di Kawasan *Mangrove Center* Tuban. *Jurnal Lentera Bio*. 4(3), 161-167.
- Rusmendo, H. 2009. Perbandingan Keanekaragaman Burung pada Pagi dan Sore hari di Empat Tipe Habitat di Wilayah Pangandaran, Jawa Barat. *Vis Vitalis*. 1 (2), 8-16.
- Sulistiadi, E. 2010. Kemampuan Kawasan Nir Konservasi dalam Melindungi Kelestarian Burung Endemik Dataran Rendah Pulau Jawa Studi Kasus di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Biologi Indonesia*. 6(2), 237-253.
- Warsito, H. & Y. Sarah. 2007. Keanekaragaman Jenis Burung di Saribi Numfor Barat Papua. *Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 4(6), 553-560.
- Wiens, J. A. 1992. *The Ecology of Bird Communities Volume 1 Foundations and Patterns*. Cambridge University Prees, USA.
- Welty, J. C. & I. F. Baptisa. 1988. *The Life of Birds*. Sounders College.
- Yeager, C. P. and T. K. Blondal. 1992. Conservation status of proboscis monkey (*Nasalis larvarus*) at Tanjung Puting National Park Kalimantan Tengah Indonesia. *Journal Forest Biology and Conservation in Borneo*. 2(1), 220-228.
- Zou, F. Z., D. Tom., Q. Yang., C. Junxing., Z. Wei. & L. Chaoyu. 2008. The Effects of Benthos and Wetland Area on Shorebird Abundance and Species Richness in Coastal Mangrove Wetlands of Leizhou Peninsula China. *Forest Ecology and Management*. 25(5), 3813-3818.